















memperjuangkan ide feminisme. Hal ini disebabkan Islam telah memiliki pandangan yang unik tentang keberadaan laki-laki dan perempuan, sekaligus mengenai hubungan keduanya serta bentuk kehidupan masyarakat yang hendak dibangun di atas landasan akidah dan aturan-aturannya.

Islam memandang bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dengan jenis laki-laki dan perempuan dengan memberikan seperangkat potensi yang sama pada keduanya, berupa akal yang berfungsi untuk memahami sesuatu, serta potensi hidup (naluri dan kebutuhan jasmani) dan cara pemenuhannya. Dan hal ini bukan karena adanya kesetaraan jender, tetapi karena memang demikianlah aturan Allah. Akhir-akhir ini gerakan yang memperjuangkan perubahan tersebut secara luas disebut feminisme Islam, ada juga yang menganggap bahwa Islam menyulitkan seorang dalam melakukan sesuatu.

Peneliti mengambil tahun 1891 sampai dengan 1904 karena ketika itu Kartini telah pulang dari tempat pembelajarannya di Belanda, dan dia kembali ke Indonesia untuk menjalani sebuah pingitan, dari sebuah kejadian itu Kartini mulai merasa dirinya mendapatkan diskriminasi ketika menjadi seorang perempuan.

Dari tahun 1891 Kartini mulai mencoba menorehkan pemikirannya dan dia mulai menulis surat-surat tentang kehidupannya yang begitu terkungkung akibat adat-istiadat yang membelenggu perempuan pribumi.

Adanya rasa ingin tahu yang tinggi tentang feminisme, penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti Islam dan feminisme di Era Kartini Tahun





banyak dari sudut pandang Kartini yang menarik untuk dibahas, banyak penelitian yang menjelaskan tentang sebuah perjuangan dan pemikirannya, seperti yang dibahas oleh beberapa orang ini seperti:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Aniqul wafa dengan judul “Pergerakan dan Perjuangan R.A. Kartini dalam Dunia Pendidikan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergerakan dan perjuangan Kartini dalam pendidikan untuk para perempuan pribumi agar tidak tertindas dan lebih meningkatkan kualitas diri.

Selain menggambarkan perjuangan Kartini, penelitian yang dilakukan oleh Aniqul Wafa juga menjelaskan tentang pendidikan yang dibuat oleh Kartini di Semarang. Penelitian ini lebih menekankan seorang perempuan yang mengeluarkan ide-ide pembaharuan melalui pendidikan agar suatu saat bangsanya mencapai kejayaan dan kemenangan.

Penelitian yang dilakukan Widiyani Nurul Islami Hati yang berjudul *"Revalansi Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini dengan Konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam"*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyani, pembahasan yang di ulasnya menjelaskan tentang sebuah revelansi tentang feminisme dalam sebuah pendidikan Kartini, bagaimana sebuah konsep feminisme dalam pendidikan Islam yang sebenarnya, pendidikan Islam yang tidak untuk lelaki saja, namun perempuan juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Penelitian ini lebih terfokus terhadap pendidikan dalam konsep feminisme Islam, dengan mengambil sampel Kartini, penelitian ini







dibuat seolah perempuan adalah makhluk yang inferior. Ironisnya yang memposisikan perempuan seperti ini adalah kaum lelaki dalam tradisi patriarki.

Konsep Fatimah Mernissi yang lain adalah tentang relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam Islam. Pada dasarnya kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan telah tercantum dalam al-Qur'an, akan tetapi tradisi dan masyarakat Islam sendiri yang menyebabkan antara keduanya tidak terjalin kemitraan, sehingga dalam kondisi ini perempuanlah yang selalu dirugikan hampir dari segala lini.

Dari situ dapat dilihat dari pandangan Islam yang dianut tokoh feminisme muslim dalam memperjuangkan seorang perempuan, sebuah karya-karya dan pemikirannya menfokuskan pada kesetaraan perempuan dan laki-laki. Begitu juga pula teori feminis liberal dapat disangkut pautkan dengan fenomena Kartini yang terlihat dalam memperjuangkan hak dan menitikberatkan pada ide yang tertera dalam surat-surat Kartini.

Fenomena yang terjadi pada kondisi perempuan saat itu dapat dianalisis melalui teori feminis liberal dan pandangan Islam menurut pemikir muslim yaitu Fatimah Mernissi yang dapat menjelaskan bagaimana keadaan dan gagasan seorang Kartini tentang sebuah feminisme dan sebuah pandangan islam tentang fenomena femisme Islam yang ada dalam pemikiran seorang pejuang wanita R.A.Kartini.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika R.A.Kartini mengalami pergolakan terutama terhadap seorang perempuan di Indonesia,



Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian literatur dalam pengumpulan sumber terhadap karya-karya ilmiah ini, terutama ada kaitannya dengan pokok bahasan dalam skripsi ini. Proses dalam melakukan pencarian sumber-sumber melalui data-data primer dan sekunder. Penulis juga mendatangi badan arsip Jawa Timur untuk mengumpulkan bukti-bukti agar penelitian dapat di pertanggung jawabkan.

Beberapa sumber primer yang dapat peneliti kumpulkan:

- a. Dokumen berupa surat-surat adik Kartini yang telah dibukukan.
- b. Sumber primer yang dijadikan sebuah rujukan Karya R.A.Kartini "*Habis gelap terbitlah terang*" berupa kumpulan surat-surat yang berisikan lebih dari 150 pucuk surat yang dibukukan oleh Ny Abendanon.
- c. Dokumen tentang foto Kartini pada masa perjuangannya
- d. Dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang laki-laki dan perempuan (Q.S Al-Qamar/54-59), (Q.S Al-Nisa/4-32) dll.

Sumber sekunder yang dapat membantu peneliti untuk meneliti diantaranya yaitu buku-buku yang "*membincangkan feminisme*" dalam karya Dadang S. Anshori, Engkos Kosasih Dkk, "*Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*" yang ditulis oleh Sri Suhandjati Sukri, dan karya yang dibuat oleh Saparinah Sadli, Djohan Effendi dalam buku "*Muslimah Perempuan Pembaharu Keagamaan Reformis*", karya Siti Muslikhati dalam buku "*Feminisme dan pemberdayaan perempuan dalam timbangan Islam*", Karya Nassarudin Umar "*Argumen Kesetaraan Gender*"



